

EFEKTIVITAS METODE BERNYANYI TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII DI MTS ROUDLOTUL HIKMAH

Farihatus Sholihah¹, Muhammad Indra Adi Gunawan²

fariha070717@gmail.com

^{1,2} Institut Al Azhar Menganti Gresik, indonesia

ABSTRAK

Metode adalah suatu hal penting dalam sebuah pembelajaran. Umumnya metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh adalah metode konvesional yang membuat para siswa merasa jemu. Oleh karena itu, penelitian ini membuat terobosan metode bernyanyi untuk merubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi dalam proses pembelajaran fiqh terhadap siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data ini berupa teknik analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 86 dan presentase ketuntasan sebesar 94% atau dengan kategori sangat baik yang menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bernyanyi tergoong efektif.

Kata Kunci: Efektivitas pembelajaran, Fiqih, Metode bernyanyi.

ABSTRACT

Method is an important thing in a learning. Generally the method used in fiqh learning is the conventional method which makes students feel bored. Therefore, this research makes a breakthrough singing method to change the class atmosphere to be more enjoyable. This study aims to determine the effectiveness of the singing method in the learning process of fiqh for class VII students at MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. This type of research uses the Classroom Action Research (CAR) method. This data analysis technique is in the form of descriptive qualitative analysis techniques and descriptive quantitative analysis with data collection techniques in the form of questionnaires and tests. The results of this study were that students experienced an increase with an average score of 86 and a completeness percentage of 94% or in a very good category which indicates that learning jurisprudence using the singing method is effective.

Keywords: *Fiqh, learning effectiveness, singing method*

PENDAHULUAN

Pelajaran Fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syariat. Pelajaran ini merupakan komponen paling penting yang harus diketahui umat Islam karena berkaitan dengan tata cara beribadah. Pembelajaran Fiqih di lembaga pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA biasanya digabungkan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini tidak hanya membahas Fiqih tetapi juga membahas Aqidah dan Akhlak.(Fathoni, 2022) Berbeda dengan pelajaran yang ada di pesantren, pelajaran Fiqih, Aqidah, dan Akhlak merupakan pelajaran tersendiri dengan menggunakan referensi kitab kuning, yang bervariasi dari Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Taisirul Kholaq, Fathul Majid, dan sebagainya (Zaenia, 2011, p. 47)

Pelajaran Fiqih di lembaga pendidikan non-pesantren biasanya tidak menjelaskan secara mendetail terhadap syariat Islam, akan tetapi hanya menjelaskan tentang pokok-pokok ibadah yang biasanya dikerjakan dalam keseharian, seperti menjelaskan tentang salat, zakat, jual beli, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan jam pelajaran. Pelajaran Fiqih di Lembaga pendidikan MI, MTS dan MA dianggap sebagai metode yang membosankan oleh para siswa hal ini dikarenakan kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, menghafal dan ujian. Hal ini yang menyebabkan para siswa cenderung merasa bosan, mengantuk dan juga berbincang-bincang ketika pelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah dan Arifin bahwa metode konvensional dianggap tidak efektif dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan karena hanya membuat siswa bosan dan mengantuk.(Mutmainah & Arifin, 2021, pp. 2029–2044) Problematika yang terjadi di kelas tersebut membuat para guru mencari metode yang efektif dalam mengajar agar para murid dapat lebih fokus dan menyerap pelajaran lebih mendalam.

Berdasarkan dengan hasil riset sementara oleh peneliti melalui beberapa wawancara dengan para guru MT's. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik yaitu kebanyakan para guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar terutama dalam pelajaran Fiqih. Akibatnya proses belajar mengajar menjadi monoton dan membuat para siswa bosan. Selain itu, para siswa juga menjadi kehilangan motivasi dalam belajar. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan para siswa tidak dapat memahami mata pelajaran Fiqih. Di sisi lain, para siswa juga dituntut untuk mencapai nilai yang maksimal karena keberhasilan siswa juga sangat berarti dalam proses pembelajaran dan menjadi tanggung jawab guru. Dibutuhkan sebuah solusi dalam menghadapi problematika tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif

Istilah metode dalam bahasa Arab adalah thariqah yaitu Langkah-langkah strategis yang sengaja dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pendidikan. Istilah metode ini diwujudkan dalam proses Pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah dan dicerna dengan baik (Ramayulis, 2018, p. 271) Sedangkan efektif adalah proses pembelajaran yang bermakna bagi para siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tersebut tidak efektif. Sebab, belajar harus memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Para pendidik diharuskan mempunyai metode yang efektif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif. Metode bernyanyi menggunakan media lagu yang diambil diadaptasi dari syair. Biasanya syair tersebut dibuat oleh guru dari materi-materi yang akan diajarkan. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa tujuan dari metode bernyanyi tak lain hanya untuk memudahkan para siswa dalam menghafalkan dan membuat kondisi kelas tidak membosankan atau membosankan sebagaimana pendapat para ahli bahwa bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ringan, bergairah dan antusias sehingga perkembangan para siswa dapat distimulasi lebih optimal (Setiono, 2022, pp. 39–50) Penerapan metode bernyanyi dimulai ketika guru menjadikan pelajaran yang terkait dengan sebuah lagu, lalu guru mempraktikkan terlebih dahulu kepada para siswa, setelah itu para murid mempraktekkannya sambil diiringi melodi dengan tepuk tangan. Dengan ini, para siswa juga dilatih untuk menjadi kompak satu sama lain dan melatih kefokusan antar para siswa sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru mudah untuk mengatakan dan proses pembelajaran tidak membosankan dan tidak ada yang mengantuk.

Sebagaimana fenomena di atas, penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah

METODE

Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktikpembelajaran tersebut dilakukan (Dr. Wahidmurni, 2017).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto et al., 2006), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning

(perencanaan), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus 1, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Setelah peneliti menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudia merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk tindakan perbaikan, melakukan tindakan, mengamati pembelajaran dan merefleksi proses dari hasil pembelajaran tersebut. Keempat langkah tersebut merupakan satu rangkaian atau siklus yang berulang. Setelah melakukan satu siklus masih menemukan masalah baru, maka peneliti melakukan kembali langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan pada siklus kedua. Siklus berakhir apabila masalah pembelajaran sudah tuntas diatasi. Apabila dapat digambarkan sebagai berikut:

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti yang diuraikan di atas, peneliti merasa dengan melakukan 3 siklus kegiatan perbaikan pembelajaran sudah cukup. Rencana ini dibagi menjadi tiga tahapan/siklus, setiap tahapan mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain Adapun Alur Rencana Tindakan PTK ini adalah sebagai berikut::

a. Siklus 1

1. Planning (Perencanaan)

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa rancangan yaitu rancangan RPP yang berhubungan dengan metode bernyanyi dalam pembelajaran fiqih, pengembangan materi, menyiapkan media pembelajaran, dan menyusun tes evaluasi

2. Action (Tindakan)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa
- b) Memberikan apresiasi terkait dengan materi pelajaran
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Memberi dan mempraktikkan bersama lirik nadom yang sesuai dengan materi pelajaran
- e) Mengidentifikasi arti perkata beserta penjelasannya
- f) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa
- g) Memberikan kesempatan siswa untuk menghafal
- h) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi
- i) Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- j) Menutup pelajaran memberikan tindak lanjut

3. Observation (Pengamatan)

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dari awal sampai akhir. Observasi bertujuan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan berlangsung. Evaluasi bertujuan mengetahui nilai siswa berdasarkan pedoman kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik dalam menentukan renacana selanjutnya

4. Reflection (Refleksi)

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar fiqih dan keefektifan penggunaan metode bernyanyi. Selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

b. Siklus 2

1. Planning (Perencanaan)

Menyusun pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana Tindakan

2. Action (Tindakan)

Melaksanakan penelitian secara kolaboratif yang melibatkan guru sebagai observer seperti halnya siklus I untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung

3. Observation (Pengamatan)

Melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah disediakan. Sasarannya adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

4. Reflection (Refleksi)

Melaksanakan refleksi berupa rumusan-rumusan masalah yang harus diatasi beserta perencanaan tindakan untuk mengatasinya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bernyanyi di MTs. Roudlotul Hikmah Waringinanom Gresik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penelitian tindak kelas (PTK) yang mencakup dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Hasil dari refleksi dijadikan sebagai dasar untuk menentukan keputusan pada siklus selanjutnya.

a. Pra Siklus

Sebelum masuk ke dalam pembahasan pra siklus, peneliti awal mula melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Januari 2023, penelitian ini menanggapi tentang adanya problematika pembelajaran fiqh siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik yang dinilai masih kurang efisien. Sebagai jawaban atas problematika tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode bernyanyi. Pelaksanaan penelitian tahap awal yaitu proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran. Pada tahap pra siklus peneliti melihat banyak siswa kelas VII yang kurang dalam penguasaan penguasaan fiqh sehingga diperlukan metode untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap fiqh.

Tahap pelaksanaan pra siklus ini juga peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik, serta melakukan pengamatan pada proses pembelajaran fiqh di dalam kelas. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung. MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik telah menetapkan bahwa kriteria untuk ketuntasan nilai minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqh tahun ajaran 2022/2023 adalah 70. Proses belajar mengajar di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik setiap harinya dimulai pada pukul 07:00 smpai dengan 13:00 WIB.

**Tabel 1.1
Jadwal Pelajaran Fiqih kelas VII MTs. Roudlotul Hikmah**

Kelas	Hari	Jam Ke	Jam Pelajaran
VII	Kamis	1-2	07:30-09:00

**Tabel 1.2
Daftar Nilai *Pre Test* Siswa Kelas VII MTs. Roudlotul Hikmah**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Affiah Nur Rizki Ziadah	70	80	Tuntas
2.	Diana Fitriyani	70	60	Tidak Tuntas
3.	Aina Octavia	70	50	Tidak Tuntas
4..	Ibrahim Asya'ari	70	60	Tidak Tuntas
5.	Lailatun Nihayah	70	80	Tuntas
6.	Izzatun Najwa	70	80	Tuntas
7.	Lailatul Hidayah	70	80	Tuntas
8.	Lailatus Syafa Naila	70	60	Tidak Tuntas
9.	Maziyatus Slicah	70	60	Tidak Tuntas
10.	Moh. Rifqi	70	80	Tuntas

11.	Maulana Ibrahim	70	80	Tuntas
12.	Diyana Fitriyani	70	90	Tuntas
13.	Ahmad Dani	70	80	Tuntas
14.	Fina Alvin Nadhifah	70	80	Tuntas
15.	Rachel Novisyia	70	80	Tuntas
16.	Siti Auliya	70	60	Tidak Tuntas
17.	Sulistianing Diyah	70	80	Tuntas
18.	Nazwa Syafa Karimah	70	60	Tidak Tuntas
19.	Hariadin	70	80	Tuntas
20.	Juriani	70	50	Tidak Tuntas
21.	Mirnawati	70	40	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Alkadafi	70	60	Tidak Tuntas

Dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X_1}{\sum x} \times 100\%$$

$$N = \frac{113,0}{1.980} \times 100\% = 57\%$$

Dengan rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$X = \frac{1.980}{28} = 70$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

N : Nilai Presentase

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum X_1$: Jumlah nilai siswa yang tuntas

$\sum N$: Jumlah siswa

Berdaraskan perhitungan diatas. Maka nilai rata-rata dari hasil *pre test* adalah 70 dengan presentase ketuntasan sebesar 57%. Berdasarkan tabel 2 tentang kriteria keberhasilan kelas, kelas ini mendapat predikat cukup baik pada siklus.

b. Siklus 1

1. Planning (Perencanaan)

Peneliti meneliti permasalahan tentang peningkatan kemampuan penguasaan siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik terhadap mata pelajaran fiqh dengan menerapkan metode menyanyi, peneliti melakukan penelitian melalui 2 siklus. Agar penelitian ini berhasil peneliti sebelumnya menggunakan beberapa tahapan yaitu:

- Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- Menentukan tujuan pembelajaran.

- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Menyusun lembar soal posttest I yang akan dilaksanakan pada pertemuan ke-2

2. Action (Tindakan)

Perencanaan dapat berjalan dengan lancar, maka ada beberapa proses yang harus dilalui:

a. Pertemuan pertama

- 1) Tahapan awal
 - a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa.
 - b) Mengabsensi siswa yang hadir
 - c) Peneliti menyiapkan lembar observasi
 - d) Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari
 - e) Memotivasi siswa dengan menimbulkan rasa ingin tau dan aktif dalam proses pembelajaran.
 - f) Dalam proses belajar mengajar menerapkan metode menyanyi

2) Kegiatan inti

- a) Guru melakukan pre-test sekitar 10 menit yang berkaitan dengan fiqh yang ada di dalam kelas.
- b) Guru memberi nadhom dari kitab zubad tentang materi jenis-jenis Benda najis.
- c) Peserta didik dan guru menyanyikan nadhom bersama
- d) Guru mengartikan dan memberi penjelasan melalui nadhom yang sudah disebutkan.
- e) Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan penggalan nadhom beserta artinya
- f) Peserta didik mempresentasikan hafalannya.
- g) Guru memberi waktu peserta didik untuk bertanya
- h) Guru menanyakan arti nadhom dan penjelasannya kepada peserta didik
- i) Guru memberi penguatan tentang jenis-jenis Benda najis berdasarkan nadhom dari kitab zubad
- j) Guru dan murid kembali menyanyikan nadhom secara bersama

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru menyampaikan materi yang akan datang
- c) Guru dan peserta didik mengucapkan syukur, berdoa dan salam

b. Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan kedua peneliti mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan melakukan pembukaan dan menyanyikan nadhom yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, siswa diberi lembar soal posttest I untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan, peneliti mengoreksi bersama hasil test dengan acak. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari pembelajaran dan guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk mengulang kembali pembelajaran dan menghafal materi fiqh dengan baik dan benar dan guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Observation (Pengamatan)

Observasi siklus ini peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti membuat catatan lapangan sebagai pada hasil pelaksanaan siklus I yang akan diperoleh kekurangan-kekurangan antara lain:

- a) Banyak siswa yang kurang dalam memperhatikan penjelasan yang telah disampaikan, sehingga masih banyak yang belum memahami tentang materi fiqh yang ada di kelas.
- b) Meskipun pada siklus pertama terdapat respon yang bagus dari siswa, tetapi terdapat beberapa siswa yang sibuk melakukan hal yang lain dan asyik bercerita saat pembelajaran berlangsung.
- c) Sistem pembelajaran siklus I terdapat beberapa siswa tampak kurang percaya diri dan masih malu karena ketidak terbiasanya siswa. Selain itu siswa masih memerlukan pembiasaan dengan ikut berpartisipasi dalam suasana pembelajaran

4. Reflection (Refleksi)

Siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik adalah dengan presentase ketuntasan 79% terdiri dari 20 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa yang mendapatkan yang belum tuntas pada siklus I. Nilai yang diperoleh pada siklus I dari mata pelajaran fiqh dengan materi. Hasil nilainya adalah sebagai berikut

Hasil penelitian memuat hasil analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian hipotesis dan perhitungan statistik tidak perlu disajikan secara rinci, cukup diuraikan dalam bentuk esei. Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan pemakaian tabel atau grafik yang disertai dengan tambahan narasi untuk mempermudah pembaca memahaminya. Tabel yang disajikan hendaknya tabel yang ringkas. Tabel yang sangat panjang hendaknya dihindari. Tabel-tabel, grafik-grafik, dan semacamnya hendaknya dituliskan di dekat teks yang mengacunya. Keterangan gambar/grafik diletakkan di bawah gambar/grafik tersebut, sedangkan judul tabel diletakkan di atasnya. Judul diawali dengan huruf capital.

Tabel 1.3
Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VII MTs. Roudlotul Hikmah

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Affiah Nur Rizki Ziadah	70	80	Tuntas
2.	Diana Fitriyani	70	70	Tidak Tuntas
3.	Aina Octavia	70	60	Tidak Tuntas
4..	Ibrahim Asya'ari	70	80	Tuntas
5.	Lailatun Nihayah	70	70	Tidak Tuntas
6.	Izzatun Najwa	70	100	Tuntas
7.	Lailatul Hidayah	70	60	Tidak Tuntas
8.	Lailatus Syafa Naila	70	80	Tuntas
9.	Maziyatus Slicah	70	90	Tuntas

10.	Moh. Rifqi	70	80	Tuntas
11.	Maulana Ibrahim	70	80	Tuntas
12.	Diyana Fitriyani	70	100	Tuntas
13.	Ahmad Dani	70	90	Tuntas
14.	Fina Alvin Nadhifah	70	60	Tidak Tuntas
15.	Rachel Novisya	70	80	Tuntas
16.	Siti Auliya	70	90	Tuntas
17.	Sulistianing Diyah	70	100	Tuntas
18.	Nazwa Syafa Karimah	70	80	Tuntas
19.	Hariadin	70	90	Tuntas
20.	Juriani	70	50	Tidak Tuntas
21.	Mirnawati	70	50	Tidak Tuntas
22.	Muhammad Alkadafi	70	80	Tuntas
23.	Nadif	70	90	Tuntas
24.	Nurintan	70	100	Tuntas
25.	Nurul Aini	70	80	Tunta
26.	Nurwahidah	70	90	Tuntas
27.	Sri Bintang	70	70	Tidak Tuntas
28.	Titi Nuralizah	70	80	Tuntas
Total			2.230	

Dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

$$N = \frac{\Sigma X_1}{\Sigma x} \times 100\%$$

$$N = \frac{174,0}{2.230} \times 100\% = 78\%$$

Dengan rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$X = \frac{2.230}{28} = 79\%$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

N : Nilai Presentase

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣX_1 : Jumlah nilai siswa yang tuntas

ΣN : Jumlah siswa

Berdasarkan perhitungan diatas, maka presentase ketuntasan siswa sebesar 78% dengan nilai rata-rata sebesar 79. Pada siklus I ini terdapat 6 siswa kelas VII di MTs.

Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik yang belum tuntas dalam pelajaran fiqh diantaranya adalah:

Tabel 1.4
Hasil Belajar Siklus I yang tidak Tuntas

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Aina Octavia	70	60	Tidak Tuntas
2.	Lailatul Hidayah	70	60	Tidak Tuntas
3.	Fina Alvin Nadhifah	70	60	Tidak Tuntas
4.	Juriani	70	50	Tidak Tuntas
5.	Mirnawati	70	50	Tidak Tuntas
6.	Sri Bintang	70	70	Tidak Tuntas

Dengan rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

$$X = \frac{490}{8} = 61\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka rata-rata siswa yang tidak tuntas adalah 61. Sedangkan rata-rata keberhasilan adalah 79. Maka berdasarkan tabel 2 tentang kriteria keberhasilan kelas. Siklus I masuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 78%.

c. Siklus 2

Hasil nilai dari siklus I peneliti merasa kurang dan perlu melakukan siklus kedua untuk mengatasi permasalahan pada siklus I. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II akan berlangsung pada tanggal 17 Januari 2023. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II ini meliputi:

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan tahap siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 2x40 menit setiap pertemuan. Peneliti terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni:

- Merancang bahan dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- Menentukan tujuan pembelajaran.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan soal *posttest* II yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya

2. Action (Tindakan)

Tahap pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar melalui beberapa tahap yaitu:

- a) Pertemuan pertama
 - (1) Kegiatan awal
 - (a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa
 - (b) Mengabsensi siswa yang hadir
 - (c) Peneliti menyiapkan lembar observasi.
 - (d) Guru menyampaikan kepada siswa indikator dan materi yang akan diajarkan.
 - (e) Memberikan stimulus kepada siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan aktif dalam proses pembelajaran
 - (f) Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menerapkan metode bernyanyi
 - (2) Kegiatan pokok
 - (a) Guru memberi nadhom dari kitab zubad tentang materi jenis- jenis najis
 - (b) Peserta didik dan guru menyanyikan nadhom bersama.
 - (c) Guru mengartikan dan memberi penjelasan melalui nadhom yang sudah disebutkan.
 - (d) Guru meminta peserta didik untuk menghafalkan penggalan nadhom beserta artinya
 - (e) Peserta didik mempresentasikan hafalannya
 - (f) Guru memberi waktu peserta didik untuk bertanya.
 - (g) Guru menanyakan arti nadhom dan penjelasannya kepada peserta didik
 - (h) Guru memberi penguatan tentang jenis- jenis najis berdasarkan nadhom dari kitab zubad
 - (i) Guru memberi penguatan tentang jenis- jenis najis berdasarkan nadhom dari kitab zubad
 - (3) Kegiatan akhir
 - (a) Peneliti meluruskan permasalahan dan menyimpulkan materi
 - (b) Peneliti memberikan tugas untuk mempelajari bahan ajar yang akan ditinjau selanjutnya.
 - (c) Peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa
- b) Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua Peneliti kembali membuat persiapan kemudian melakukan kegiatan awal dan mereview materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya, siswa diberi lembar soal posttest I untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan, peneliti mengoreksi bersama hasil test dengan acak. Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari pembelajaran dan guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk mengulang kembali pembelajaran dan menghafal materi fiqih dengan baik dan benar dan guru menutup pembelajaran dengan doa

3. Observation (Pengamatan)

Peneliti meninjau peningkatan hasil belajar yang telah didapatkan dengan pelaksanaan metode bernyanyi terhadap pelajaran fiqih. Hasil belajar yang didapatkan

pada data siklus II di atas meningkat dibandingkan dengan hasil pada siklus I yaitu 79% menjadi 85%.

Peneliti mengadakan pengambilan data berupa hasil observasi dan hasil belajar siswa. Peneliti membuat dokumentasi lapangan sebagai bahan observasi dan evaluasi hasil pelaksanaan siklus II yang kemudian ditemukan kekurangan yaitu:

- a) Banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga masih banyak yang belum memahami tentang materi fiqih yang ada di kelas
- b) Meskipun pada siklus pertama terdapat respon yang bagus dari siswa, tetapi masih terdapat beberapa siswa sibuk untuk melakukan hal lain dan asyik bercerita saat pembelajaran berlangsung
- c) Sistem pembelajaran siklus II terdapat beberapa siswa tampak kurang percaya diri dan malu-malu dikarenakan tidak terbiasanya siswa. Selain itu siswa masih memerlukan pembiasaan dengan keaktifan siswa yang hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru, dan guru pun masih sadar akan kekurangan dalam mengarahkan jalannya pembelajaran

4. Reflection (Refleksi)

Hasil data membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik adalah dengan persentase ketuntasan 85% yaitu 25 siswa tuntas pada siklus II ini. Prestasi belajar ini bisa dikatakan baik, karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di atas ketuntasan belajar.

Siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik adalah 85%. Nilai dari siklus II ini semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I. nilai dan persentase ketuntasan belajar pun menjadi naik yaitu dari 79 meningkat 85. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan terhadap pelajaran fiqih.

Nilai yang didapatkan dari siklus II dengan materi fiqih yang ada di kelas. Hasil nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas VII MTs. Roudlotul Hikmah

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Affiah Nur Rizki Ziadah	70	80	Tuntas
2.	Diana Fitriyani	70	90	Tuntas
3.	Aina Octavia	70	70	Tidak Tuntas
4..	Ibrahim Asya'ari	70	80	Tuntas
5.	Lailatul Hidayah	70	80	Tuntas
6.	Izzatun Najwa	70	100	Tuntas
7.	Lailatul Hidayah	70	80	Tuntas
8.	Lailatus Syafa Naila	70	80	Tuntas
9.	Maziyatus Slicah	70	90	Tuntas
10.	Moh. Rifqi	70	90	Tuntas
11.	Maulana Ibrahim	70	80	Tuntas

12.	Diyana Fitriyani	70	100	Tuntas
13.	Ahmad Dani	70	90	Tuntas
14.	Fina Alvin Nadhifah	70	80	Tuntas
15.	Rachel Novisya	70	90	Tuntas
16.	Siti Auliya	70	100	Tuntas
17.	Sulistianing Diyah	70	100	Tuntas
18.	Nazwa Syafa Karimah	70	80	Tuntas
19.	Hariadin	70	90	Tuntas
20.	Juriani	70	70	Tidak Tuntas
21.	Mirnawati	70	90	Tuntas
22.	Muhammad Alkadafi	70	80	Tuntas
23.	Nadif	70	90	Tuntas
24.	Nurintan	70	100	Tuntas
25.	Nurul Aini	70	80	Tunta
26.	Nurwahidah	70	90	Tuntas
27.	Sri Bintang	70	80	Tuntas
28.	Titi Nuralizah	70	90	Tuntas
Total			2.420	

Dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

$$N = \frac{\Sigma X_1}{\Sigma x} \times 100\%$$

$$N = \frac{2.280}{2.420} \times 100\% = 94\%$$

Dengan rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$X = \frac{2.420}{28} = 86\%$$

Keterangan:

X : Nilai Rata-rata

N : Nilai Presentase

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣX_1 : Jumlah nilai siswa yang tuntas

ΣN : Jumlah siswa

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mendapat rata-rata 86 atau masuk dalam kategori Sangat Baik berdasarkan tabel 2 dengan presentase ketuntasan sebesar 94%.

d. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil data diatas, nilai rata-rata pelajaran fiqh pra siklus diperoleh 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 57%. Pada siklus I diperoleh rata-rata 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 78%. Dan pada siklus II diperoleh rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 94%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik mendapatkan peningkatan dengan kriteria sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari pembelajaran fiqh dengan judul: "Efektivitas Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs. Roudlotul Hikmah Wringinanom Gresik" dinyatakan telah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dibawah ini bisa diambil kesimpulan terkait dengan Efektivitas Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VII di MTs. Raudlotul Hikmah Wringinanom Gresik. Hasil belajar siswa kelas VII pada pembelajaran fiqh mengalami kenaikan setelah menerapkan metode bernyanyi. Pada pra siklus hasil rata-rata nilai siswa adalah 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 57% atau masuk dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79 dengan persentase ketuntasan sebesar 78% atau masuk dalam kategori baik. Dan pada siklus II nilai siswa semakin meningkat menjadi rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 94% atau masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa proses belajar menggunakan metode bernyanyi efektif digunakan.

Penelitian ini berperan penting dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode baru yang tidak hanya berfokus kepada metode konfisional yang membuat para siswa cenderung bosan dan jemu ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode bernyanyi adalah terobosan yang menghadirkan keefektifan pembelajaran dengan memadukan lagu-lagu dalam proses pembelajaran sehingga siswa dituntut kreatif. Saran dalam penelitian ini adalah agar dalam proses pembelajaran guru/pengajar harus lebih kreatif dalam menggunakan metode yang sesuai dan berani berinovasi menggunakan metode baru agar peserta didik tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Wahidmurni, (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fathoni, M. (2022). Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja Buay Madang OKU Timur Sumatera Selatan. Insaniyah, 2(1).
- https://www.academia.edu/8576515/Pembelajaran_Fiqih_pada_Madrasah_Tsanawiyah

h_Pondok_Pesantren_Nurul_Huda_Sukaraja_Buay_Madang_OKU_Timur_Sumatera_Selatan

- Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Fikrotuna*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v14i02.5417>
- Ramayulis. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Kalam Mulia.
- Setiono, H. (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pandanrejo Pagak Kabupaten Malang. *Al-Manam*, 2(2). <http://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam>
- Zaenia, L. (2011). Perbandingan Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Modern dengan Pondok Pesantren Salaf dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Daarul Ahsan dan Pondok Pesantren Al-Musayyadah). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.